

Memperkuat pilar kedisiplinan: Strategi meningkatkan kedisiplinan siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Lamongan

Anandayu Gita Prameswari

Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

e-mail: anandayugita11@gmail.com

Kata Kunci:

Strategi, kedisiplinan siswa, madrasah aliyah

Keywords:

Strategy, student discipline, madrasah aliyah

ABSTRAK

Madrasah sebagai lembaga pendidikan mempunyai andil yang besar dalam menanamkan kedisiplinan untuk para siswanya. Penelitian ini dimaksud untuk menjabarkan strategi meningkatkan kedisiplinan siswa, faktor pendukung peningkatan kedisiplinan siswa, dan faktor penghambat peningkatan kedisiplinan siswa MAN 2 Lamongan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data yang dihasilkan melalui observasi, studi dokumentasi, dan studi literatur. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan

bahwa beberapa strategi yang dilakukan MAN 2 Lamongan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa yaitu dengan terselenggaranya program 5s, penyambutan kedatangan siswa, pembiasaan tadarus Al Qur'an dan doa sebelum pembelajaran, sholat dhuhur berjamaah, sholat dhuha bergantian, kajian keputrian, istighosah, serta doa akhir pembelajaran.

ABSTRACT

Madrasas as educational institutions have a big role in instilling discipline in their students. This research is intended to describe strategies for improving student discipline, supporting factors for increasing student discipline, and inhibiting factors for increasing student discipline at MAN 2 Lamongan. This research uses a qualitative approach with descriptive methods. Data generated through observation, documentation studies and literature studies. Based on the research results, it can be concluded that several strategies implemented by MAN 2 Lamongan in improving student discipline are the implementation of the 5s program, welcoming students' arrival, familiarization with recitation of the Qur'an and prayer before learning, congregational midday prayers, alternating midday prayers, female studies, istighosah, as well as the final prayer of learning.

Pendahuluan

Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam, memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa yang tangguh. Salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter tersebut adalah kedisiplinan. Kedisiplinan bukan hanya tentang mematuhi peraturan, tetapi juga tentang membangun kebiasaan positif, meningkatkan fokus dan konsentrasi, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kemandirian. Kebiasaan positif ini sejalan dengan karakter wirausaha sebagaimana dipaparkan oleh Yunus, dkk (2015), Pusposari (2017), dan Efiyanti, dkk (2017).

Disiplin merupakan suatu cara dalam membentuk sikap siswa dengan cara yang tegas. Tegas sendiri bermakna sebagai sifat yang otoriter. Dalam hal ini berkaitan dengan beberapa peraturan yang seharusnya dipatuhi siswa serta guru selaku seseorang yang ditiru (Halimah, 2021). Disiplin menjadi satu cara dalam mengajar agar melatih, mengontrol peserta didik melalui kegiatan pengajaran dengan berbagai bentuk tingkah laku yang sesuai serta tidak sesuai atau yang masih asing untuk peserta didik. Disiplin yang dimaksud memiliki tujuan jangka panjang yakni pengembangan atas aktivitas



This is an open access article under the CC BY-NC-SA license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

mengontrol diri dimana siswa bisa mengontrol dirinya dengan tidak mendapatkan pengaruh dari orang lain (Rohman, 2018). Di era globalisasi ini, disiplin menjadi kunci utama dalam meraih kesuksesan di berbagai bidang kehidupan. Oleh karena itu, Madrasah Aliyah Negeri 2 Lamongan memiliki komitmen kuat untuk meningkatkan kedisiplinan para siswanya. Berbagai strategi telah diterapkan untuk mencapai tujuan tersebut, dan penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi-strategi tersebut secara mendalam.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, studi dokumentasi, dan studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa MAN 2 Lamongan menerapkan berbagai strategi untuk meningkatkan kedisiplinan siswa, antara lain menanamkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari siswa, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan rasa hormat kepada orang tua dan guru. Nilai-nilai agama ini menjadi dasar utama dalam membangun kedisiplinan siswa. MAN 2 Lamongan memiliki peraturan sekolah yang jelas dan konsisten. Peraturan ini ditegakkan secara adil dan tegas kepada semua siswa. Hal ini membantu siswa untuk memahami batasan-batasan yang harus dipatuhi dan membangun rasa taat aturan. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler yang ada juga bertujuan untuk membina karakter siswa, seperti pramuka, rohis, dan olahraga. Kegiatan-kegiatan ini membantu siswa untuk belajar bekerja sama, kepemimpinan, dan disiplin.

Guru dan staf madrasah melakukan pengawasan dan pembinaan secara konsisten terhadap siswa. Hal ini dilakukan melalui berbagai cara, seperti pemantauan kehadiran siswa, peneguran terhadap pelanggaran peraturan, dan pemberian motivasi dan bimbingan. MAN 2 Lamongan memberikan reward kepada siswa yang berprestasi dan disiplin, serta memberikan punishment kepada siswa yang melanggar peraturan. Hal ini bertujuan untuk memotivasi siswa untuk berperilaku baik dan disiplin. Strategi-strategi yang diterapkan di MAN 2 Lamongan cukup efektif dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Hal ini terlihat dari menurunnya angka pelanggaran siswa, meningkatnya fokus dan konsentrasi siswa dalam belajar, serta meningkatnya rasa tanggung jawab dan kemandirian siswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa MAN 2 Lamongan telah memperkuat pilar kedisiplinan siswa melalui berbagai strategi yang tepat dan konsisten.

Pembahasan

Disiplin yaitu berbagai pengaruh yang dilakukan untuk membantu anak mempelajari cara-cara menghadapi tuntutan yang datang dari lingkungan dan juga cara-cara menyelesaikan tuntutan-tuntutan yang mungkin diajukan terhadap lingkungannya (Alex Sobur, 1991). Dalam buku Soegeng Priyodarminto berjudul Disiplin Kiat Menuju Sukses, mengartikan disiplin sebagai suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan, dan atau ketertiban (Irmim & Rochim, 2004). Karakter disiplin harus ditanamkan pada seluruh aspek kehidupan, khususnya lembaga pendidikan seperti SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA maupun perguruan tinggi. Kedisiplinan ini dapat dibentuk melalui pembelajaran, pembiasaan, ekstrakurikuler, dan peran seorang pendidik seperti

guru dalam memberi contoh perilaku yang baik, cara berbicara yang baik, mematuhi aturan dengan benar dan sebagainya (Daryanto & Darmiatun, 2013).

Strategi Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Lamongan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa MAN 2 Lamongan menerapkan berbagai strategi untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Beberapa strategi tersebut antara lain:

- a. Program 5S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan, Santun) diterapkan untuk menumbuhkan perilaku yang beradab baik dan berakhhlak mulia. Implementasi program 5S ini seperti setiap pagi siswa disambut oleh guru dan kepala sekolah, kemudian siswa bersalaman serta mengucapkan salam setelah itu salim. Hal ini menumbuhkan sikap sopan santun di manapun siswa berada. Siswa secara akan memberi salam dan bersalaman dengan guru di manapun berada. Hal ini dapat menumbuhkan sikap religius siswa yaitu ketika mendengar adzan dzuhur langsung bergegas menunaikan shalat berjamaah yang terlebih dahulu mengantri saat mengambil air wudhu dan ketika berbuat salah mereka langsung meminta maaf (Nurjanah & Sholeh, 2020). Saat guru memasuki kelas, dimulai dengan mengucap salam sambil tersenyum kepada siswa. Hal ini menunjukkan sikap yang ramah, santun, dan sikap menghargai ajaran agama islam. selain itu, ketika guru mengajar menggunakan bahasa yang santun dan bersikap sopan, kemudian warga sekolah pun berbicara secara sopan, dan berpakaian rapih.
- b. Penyambutan kedatangan siswa. Setiap pagi kepala madrasah dan guru bersiap menyambut kedatangan siswa dengan mengucapkan salam hangat dan berjabat tangan. Selain kepala madrasah dan guru, tidak jarang beberapa siswa juga berjajar dengan rapi untuk ikut menyambut kedatangan warga madrasah. Dengan adanya kegiatan ini di awal masuk sekolah memberikan kesan positif dan memotivasi siswa untuk memulai hari dengan disiplin. Selain itu, guru yang bertugas untuk menyambut kedatangan siswa juga harus berangkat lebih pagi. Dalam hal ini nilai karakter yang ditanamkan yaitu nilai tanggung jawab dan disiplin untuk masuk sekolah tepat waktu.
- c. Tadarus Al Qur'an dan doa sebelum pembelajaran, menumbuhkan rasa kecintaan pada Al-Quran untuk menumbuhkan keimanan sehingga dapat terbentuk karakter yang baik. Dengan melakukan pembacaan Al-Qur'an doa sebelum pelajaran, membiasakan siswa untuk datang tepat waktu ke sekolah dan memulai pembelajaran dengan tepat waktu. Selain itu juga melatih siswa untuk lebih fokus dan konsentrasi dalam belajar, serta membantu siswa agar dapat menyelesaikan tugas dan tanggung jawab mereka dengan tepat waktu. Selain itu, siswa juga dibiasakan untuk melakukan doa untuk mengakhiri pembelajaran sebagai bentuk rasa syukur dan memohon kelancaran dalam proses belajar mengajar.
- d. Siswa dibudayakan berpakaian Islami, rapi, bersih dan sopan sehingga dapat mengimplementasikan nilai-nilai luhur budaya dalam upaya membentuk kepribadian intelek yang bertanggungjawab. Guru dalam hal ini selalu memebrikan teladan yang baik dengan mengenakan seragam sesuai dengan ketentuan dan menggunakan atribut lengkap. Apabila ada siswa yang kurang rapih, biasanya selalu ditegur dengan cara yang halus dan menasehati agar selalu berpakaian rapih, sopan, dan sesuai aturan

- e. Shalat dhuhur berjamaah oleh semua warga madrasah dengan tertib disiplin sesuai waktu yang ditentukan. Sholat berjamaah melatih kedisiplinan dalam menjalankan ibadah dan memperkuat rasa persatuan antar siswa. Disiplin beribadah sediri merupakan ketaatan serta kepatuhan kepada Allah dengan berlandaskan peraturan agama. Jika diartikan secara lebih rinci, disiplin beribadah dibagi menjadi 3, yakni: pertama, tanggung jawab menjalankan ibadah, merupakan kesiapan dalam melakukan kewajiban yang harus dijalani. Kedua, kepatuhan atas tata cara menjalankan ibadah, merupakan kesempurnaan ibadah yang relevan pada tahapan yang sudah ditetapkan oleh agama. Ketiga, ketepatan waktu beribadah, merupakan kesesuaian waktu yang ditetapkan dengan menjalankan ibadah. Usaha dalam menanamkan disiplin beribadah siswa juga tidak lepas dari peran guru untuk membiasakan sikap disiplin kepada siswa melalui aktivitas membimbing ketekunan, serta tertib dalam menjalankan ibadah dengan hati yang ikhlas kepada Allah selama hidupnya (Rokhmah, 2021). Selain sholat dhuhur berjamaah, siswa juga dibiasakan untuk sholat dhuha secara bergilir. Hal ini dapat menumbuhkan kebiasaan beribadah siswa dan meningkatkan kedisiplinan serta terbiasa tenang dan damai. Terlaksananya shalat dhuha oleh semua warga madrasah sesuai jadwal yang ditentukan.
- f. Kajian Keputrian merupakan kajian khusus untuk siswi putri yang membahas isu-isu yang berkaitan dengan akhlak dan moralitas perempuan. Kajian keputrian ini diperuntukkan untuk siswi putri yang sedang berhalangan (haid) yang biasa dilaksanakan pada waktu sholat dhuhur berjamaah. Pengisi materi dari kajian keputrian ini merupakan para siswi putri MAN 2 Lamongan sendiri, secara bergiliran setiap kelas menempilkan satu anak untuk mengisi kajian keputrian ini. Kajian keputrian memberikan pemahaman yang mendalam tentang peran dan tanggung jawab perempuan dalam islam. pemahaman ini mendorong siswi putri untuk berperilaku disiplin dan menjaga diri mereka dari berbagai hal yang negative.
- g. Istighosah bersama dilakukan untuk memohon pertolongan dan kekuatan Allah SWT dalam menghadapi berbagai tantangan. Melaui kegiatan ini, siswa didorong untuk lebih dekat dengan Allah SWT, meningkatkan ketakwaan dan menumbuhkan rasa cinta kepada Allah. Dengan keimanan yang kuat, siswa diharapkan memiliki kesadaran diri untuk berperilaku disiplin dan mematuhi aturan yang berlaku.
- h. Kegiatan ekstrakurikuler untuk mendukung kedisiplinan siswa. Tidak hanya dalam hal pelajaran formal, sekolah juga menyediakan berbagai ekstrakurikuler yang menunjang kedisiplinan siswa, seperti ekstra pramuka, pecinta alam, serta rohani islam. Dalam kegiatan ekstra ini melatih siswa untuk bekerjasama, tanggung jawab dan disiplin. Siswa kelas 10 diwajibkan untuk mengikuti ekstrakurikuler pramuka yang diadakan setiap hari jumat. Ekstrakurikuler pramuka ini membiasakan siswa untuk mandiri, memiliki jiwa kepemimpinan, dan kerjasama tim yang baik, sehingga dapat meningkatkan rasa cinta tanah air, dan peduli terhadap sesama. Pecinta alam melatih siswa untuk disiplin dalam menjaga kelestarian alam, meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap lingkungan hidup, kepedulian terhadap alam, dan rasa pantang menyerah. Rohani islam membantu siswa untuk memahami dan mengamalkan ajaran islam, menumbuhkan akhlak mulia dan karakter baik pada diri siswa, serta membiasakan siswa untuk disiplin dalam beribadah dan menjalankan syariat islam.

Sekolah yang tertib dan teratur merupakan kunci agar siswa dapat belajar dengan optimal saat pembelajaran. Kondisi seperti ini dapat terjadi apabila disiplin di sekolah berjalan dengan baik. Kedisiplinan peserta didik bisa muncul jika suasana sekolah menunjukkan kedisiplinan. Dengan hal ini, peserta didik baru juga dapat dengan cepat untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya. Situasi dan kondisi sekolah sangat berpengaruh dalam membentuk kedisiplinan siswa, apabila sekolah disiplin, siswa juga akan ikut disiplin.

Faktor Pendukung Peningkatan Kedisiplinan Siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Lamongan

Dari hasil pengamatan, faktor yang menjadi pendukung peningkatan kedisiplinan siswa yaitu: 1) adanya komitmen dan keteladanan pemimpin sekolah serta guru dalam memberi contoh yang baik dalam hal kedisiplinan dan akhlak mulia. 2) adanya kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai moral dan kedisiplinan. 3) adanya berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang menunjang kedisiplinan siswa. 4) adanya lingkungan sekolah yang kondusif, tertib dan tenang yang dapat membantu siswa lebih fokus belajar dan disiplin. 5) adanya tata tertib sekolah yang mewajibkan semua siswanya taat aturan. 6) adanya poin pelanggaran siswa, sehingga menjadikan siswa lebih berhati-hati saat bertindak. 7) adanya kepedulian guru yang selalu mengingatkan siswa untuk selalu disiplin, seperti melaksanakan sholat berjamaah dan kajian keputrian. 8) adanya sarana dan prasarana yang memadai untuk sholat berjamaah, seperti masjid yang cukup luas, serta tempat wudhu yang memadai. 9) terdapat banyak guru yang paham mengenai agama, berpengalaman dan sesuai dengan bidangnya. 10) adanya guru BK serta staf sekolah yang memberikan bimbingan dan konseling kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam menaati aturan.

Faktor Penghambat Peningkatan Kedisiplinan Siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Lamongan

Meskipun Madrasah Aliyah Negeri 2 Lamongan telah menunjukkan kemajuan yang meningkatkan kedisiplinan siswa, masih terdapat beberapa faktor yang menghambat upaya tersebut. Dari hasil pengamatan, ditemukan beberapa faktor yang dapat menghambat peningkatan kedisiplinan siswa, beberapa diantaranya yaitu: 1) minimnya kesadaran siswa tentang pentingnya disiplin, seperti dalam menjalankan ibadah sholat berjamaah siswa izin keluar, meskipun hal ini telah diingatkan dan ditegur oleh guru. 2) terdapat keragaman latar belakang siswa, seperti adanya siswa yang berasal dari keluarga yang senantiasa beribadah sehingga menjadi sebuah kebiasaan, ada juga siswa yang berasal dari keluarga yang tidak membiasakan menjalankan sholat berjamaah, ada juga yang tinggal di rumah kerabatnya. 3) jarak tempat tinggal ke sekolah jauh, sehingga tak jarang siswa telat masuk sekolah. 4) adanya pengaruh negative dari teman sebayanya. Siswa yang bergaul dengan teman teman yang tidak disiplin dapat terpengaruh dan terbawa ke dalam perilaku yang tidak disiplin. Selain itu pergaulan bebas dan pengaruh negative sosial media juga membuat siswa berperilaku tidak disiplin.

Kesimpulan dan Saran

Madrasah Aliyah Negeri 2 Lamongan telah menerapkan berbagai strategi yang efektif dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Strategi-strategi tersebut antara lain adanya program 5S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan, Santun), penyambutan kedatangan siswa, pembiasaan tadarus Al Qur'an dan doa sebelum pembelajaran, sholat dhuhr berjamaah, sholat dhuha bergantian, kajian keputrian, istighosah, serta doa akhir pembelajaran. Strategi-strategi tersebut dilakukan guna menumbuhkan kebiasaan disiplin dan karakter positif pada siswa. Kunci utama dalam meningkatkan kedisiplinan siswa juga tidak lepas dari peran guru, staf sekolah, orang tua, dan siswa itu sendiri.

Berdasarkan temuan penelitian ini, beberapa saran untuk meningkatkan efektivitas strategi-strategi dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, seperti memperkuat pembinaan dan pengawasan dari guru dan staf sekolah, melibatkan orang tua dalam proses pembinaan kedisiplinan siswa, memberikan penghargaan dan sanksi yang konsisten untuk mendorong kedisiplinan siswa, menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif dan mendukung kedisiplinan siswa, melakukan evaluasi dan monitoring secara berkala terhadap program-program yang diterapkan untuk mengetahui efektivitasnya, melakukan sosialisasi dan edukasi kepada seluruh stakeholders tentang pentingnya disiplin dan strategi-strategi untuk meningkatkannya, menjadikan disiplin sebagai salah satu indikator dalam penilaian prestasi siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih yang bermanfaat bagi upaya peningkatan kedisiplinan siswa di madrasah dan sekolah-sekolah lainnya. Kedisiplinan merupakan salah satu kunci utama dalam mencapai kesuksesan dalam belajar dan kehidupan. Oleh karena itu, penting bagi semua pihak untuk bekerja sama dalam menumbuhkan dan meningkatkan kedisiplinan siswa sejak dini.

Daftar Pustaka

- Alex Sobur. (1991). *Anak Masa Depan*. Angkasa.
- Daryanto, & Darmiatun, S. (2013). *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Penerbit Gava Media.
- Efiyanti, Alfiana Yuli, Yasri, Hayyun Lathifaty, Esha, Muhammad In'am, Yunus, Muh, Sulistiani, Dwi and Kusumadyah Dewi, Kusumadyah Dewi. (2017). *Pendampingan Administrasi Keuangan Sederhana bagi Wanita Pengrajin Lidi di Desa Dalisodo Kecamatan Wagir*. Community Service Report. LPPM UIN Malang. (Unpublished). <http://repository.uin-malang.ac.id/3944/>
- Halimah, N. (2021). Implementasi Amaliyah Yaumiyah Dalam Pembinaan Karakter Disiplin Siswa: Studi Kasus Di Sdit Al Zahira Kota Serang. *Al-Tarbawi Al Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 129–153.
- Irmim, S., & Rochim, A. (2004). *Membangun Disiplin Diri Melalui Kecerdasan Spiritual dan Emosional*. Batavia Press.
- Nurjanah, I., & Sholeh, A. H. (2020). Implementasi Program Budaya Sekolah 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) Dalam Menanamkan Sikap Religius Siswa di MIN 02 Kota Tanggerang Selatan. *Jurnal Qiro'ah*, 10(1), 58–73.
- Pusposari, L. F. (2017). Pengaruh Gaya Belajar Mahasiswa Terhadap Hasil Belajar Pada

- Matakuliah Teori Ekonomi Mikro Jurusan PIPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. *J-PIPS (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial)*, 3(2), 139-162.
- Rohman, F. (2018). Peran Pendidik dalam Pembinaan Disiplin Siswa di Sekolah/Madrasah. *Ihya Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, 4(1), 72–94.
- Rokhmah, D. (2021). Religiusitas Guru PAI: Upaya Peningkatan Disiplin Beribadah Siswa di SMP Islam Al Azhar 3 Bintaro. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 6(1), 105–116.
- Yunus, Muh, Mubaraq, Zulfi, Efiyanti, Alfiana Yuli, Rahmaniah, Aniek, Amin, Saiful, Miftahusyaian, Moh, Yasri, Hayyun Lathifaty and Zuhroh, Ni'matuz. (2015). *Pendampingan Learning Community Masyarakat Pinggiran di Klandungan Kabupaten Malang*. Community Service Report. LPPM UIN Malang. <http://repository.uin-malang.ac.id/3914/>